

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menjadi sebuah penyakit yang mempunyai faktor risiko penyebab kematian terbesar di Indonesia. Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah seseorang lebih tinggi dari seharusnya dan terus-menerus meningkat. Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah sistolik melebihi 120 mmHg dan tekanan diastolik melebihi 80 mmHg. Hipertensi sering kali menimbulkan perubahan pada arteri yang mampu menyebabkan tekanan darah semakin meningkat (Ayu *et al.*, 2019).

Menurut data dari Riskesdas 2018, sekitar 34,1% penduduk di Indonesia mengalami hipertensi. Kejadian hipertensi di DIY mencapai 11,01% dan melebihi angka Nasional yaitu sebesar 8,8%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati peringkat ke-4 sebagai provinsi dengan tingkat hipertensi yang tinggi (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2020). Hipertensi masuk dalam 10 penyakit utama dan penyebab kematian di DIY. Menurut data dari Dinas Kesehatan Sleman tahun 2020, jumlah kasus hipertensi di Sleman mencapai 32,01% atau 138.702 kasus dan menduduki peringkat ke-3 di DIY (Dinas Kesehatan Sleman, 2020).

Hipertensi merupakan salah satu kondisi kesehatan jangka panjang yang memerlukan terapi berkelanjutan. Keberhasilan dalam pengobatan hipertensi dipengaruhi bukan hanya ditentukan oleh mutu pelayanan kesehatan, tetapi juga bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi serta rutin melakukan kunjungan rutin guna memantau target tekanan darah pasien. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi memberikan dampak negatif bagi pasien (Ainingrum & Naryati, 2022). Beberapa dampak yang ditimbulkan akibat ketidakepatuhan tersebut menyebabkan tekanan darah pasien tidak terkontrol dan mempengaruhi organ tubuh di antaranya jantung, ginjal, dan otak (Kartikasari *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kenjeran menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap penggunaan antihipertensi yaitu tingkat

kepatuhan rendah (64%), sedang (26%) dan tinggi (10%) (Dewayani *et al.*, 2021). Penelitian yang sama juga dilakukan di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta dengan hasil sebanyak 42,8% pasien memiliki kategori kepatuhan rendah (Riani & Riastienanda, 2023). Penelitian lain yang dilakukan (Sinuraya *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan rendah 53,5%, kepatuhan sedang 32,3% dan kepatuhan tinggi 14,2%.

Manajemen penggunaan obat antihipertensi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pengobatan pasien. Keberhasilan tersebut berkaitan dengan karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan (Galih *et al.*, 2019). Penelitian sebelumnya di RS Anwar Medika Sidoarjo (2020) telah meneliti hubungan antara karakteristik pasien dan kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasilnya beragam, namun secara umum menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan tidak secara signifikan mempengaruhi kepatuhan. Sebaliknya, tingkat pendidikan memiliki korelasi dengan kepatuhan pasien (Rahayu *et al.*, 2020). Penelitian lain terkait korelasi karakteristik pasien dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat sudah dilakukan di Puskesmas Kintamani I Bali tahun 2022 dan diperoleh hasil usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan mempunyai korelasi dengan tingkat kepatuhan. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wori pada tahun 2022 menemukan hasil yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya jenis kelamin yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan obat hipertensi, sementara usia dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Amanda *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tingkat kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi masih tergolong rendah. Selain itu, sejumlah faktor karakteristik pasien juga berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi. Oleh karena itu, penelitian serupa perlu dilakukan untuk memperbarui data, terutama terkait dengan lokasi dan desain penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya prevalensi hipertensi di wilayah Sleman

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Mengetahui hubungan antara karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta pemahaman yang lebih luas, terutama dalam bidang farmasi, kepatuhan individu yang menderita hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan agar penelitian ini bisa digunakan oleh dokter, farmasis, serta staf medis lainnya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Tujuannya meningkatkan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi dengan harapan dapat mengurangi kematian akibat hipertensi

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah diselesaikan oleh berbagai peneliti, maka akan dilakukan penelitian yang mengacu pada tabel berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
1	Hubungan Karakteristik Penderita Hipertensi dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat (Sammulia et al., 2022).	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat kepatuhan yang meliputi jenis kelamin, usia, lama menderita, dan pendidikan berturut turut memiliki <i>p value</i> (0,73; 0,232; 0,232; dan 0,083) yang menunjukkan hubungan tidak bermakna. Sementara hubungan tingkat kepatuhan dengan tingkat penyakit penyerta lainnya menunjukkan hubungan yang bermakna dengan <i>p value</i> (0,003).	a. Tahun penelitian: 2022 b. Lokasi penelitian: RSUD Embung Fatimah Kota Batam c. Teknik <i>sampling</i> : random <i>sampling</i> .	a. Tahun penelitian: 2024. b. Lokasi penelitian; RS PKU Muhammadiyah Gamping. c. Teknik <i>sampling</i> : total <i>sampling</i> .
2	Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat (Mayefis et al., 2022)	Hasil penelitian yaitu dari uji statistik chi square diperoleh $p\text{ value} = 1,000$ yang berarti nilai <i>p value</i> lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kelompok umur responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.	a. Tahun penelitian: 2020 b. Lokasi Penelitian: UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun c. Desain Penelitian: survei analitik	a. Tahun penelitian: 2024. b. Lokasi penelitian; RS PKU Muhammadiyah Gamping. c. Desain Penelitian: non-eksperimental analitik dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i> .

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
		Hasil uji statistik chi square diperoleh p value = 0,015 yang berarti nilai p value lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.		
3	Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat (Kionowati et al., 2018).	Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama diagnosa dengan kepatuhan minum obat, ada hubungan antara usia dan alasan tidak minum obat dengan kepatuhan minum obat.	a. Tahun penelitian: 2022. b. Lokasi Penelitian: Dokter Keluarga Kabupaten Kendal.	a. Tahun penelitian: 2024. b. Lokasi penelitian; RS PKU Muhammadiyah Gamping.